

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan September-Oktober 2019. Tempat penelitian ini adalah pada perusahaan asuransi syariah *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang dihimpun dari web resmi perusahaan yakni www.ojk.go.id.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada web resmi dan buku- buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungna dengan perusahaan yang dibahas dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap *return on asset* pada PT. Asuransi Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan-19, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 80

dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.² Sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data skunder meliputi data laporan keuangan selama enam tahun mulai dari tahun 2013-2018, diambil dari laporan tahunan pada 7 (tujuh) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun sehingga jumlah data adalah 42. Dalam penelitian ini sampelnya adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2013-2018.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan-19, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 81

- b. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2018.

C. Jenis Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data

³ Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, cetakan kedua, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.4

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *variable risk based capital* dan pendapatan investasi sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang tepat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan

data.⁴ Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena seperti website atau pusat referensi suatu objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, h. 137

3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau kita pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu. karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bantuan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan informasi terbaru.

E. Teknis Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda (multiple regression) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

$$Y = ROA$$

α =Konstant

X_1 = Risk Based Capital

X_2 =Pendapata Investasi

β = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipeuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*). Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*, (Yogyakarta, MediaKom, 2011), h.30

regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) adalah :

- 1) Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dalam menguji data variabel bebas dan data berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (skewness = a_3) atau nilai keruncingan kurva (kurtosis = a_4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.⁶

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang

⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus.....*, h. 127

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya :⁷

- 1) Dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index.

Pada uji multikolinearitas ini dilihat pada nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50

⁷Duwi Priyatno, *Paham Anlaises Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, MediaKom, 2010), h. 81

dan 0,90). dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika : a hitung $<a$ dan VIF hitung $>VIF$ dan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika: a hitung $>a$ dan VIF hitung $<VIF$.⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksud untuk mengetahui variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya Heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.⁹ Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

⁸ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, cetakan 1 (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 121-122

⁹ Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 63

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji spearmen yaitu dengan meregresi variable independen terhadap absolute residual. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisiensi signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskadastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan dari waktu ke waktu. Digunakan untuk menguji apakah

model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin- Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif) :

- a. Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 diterima
- b. Jika $DW < d_L$ dengan $dk = n-k-1$ maka ditolak
- c. Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk $\rho < 0$ (autokorelasi negatif) :

- a. $D_u < dw < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $D_l < dw < d_l$ atau $4 - d_u < dw < 4 - d_l$, artinya tidak

ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.¹⁰

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi liner berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Model yang dibangun dari hasil perhitungan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas termasuk konstantanya.¹¹

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasikan hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.143-145

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Emapt, 2014), h. 144

mengenai karakteristik populasi dan merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian¹². Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji t

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel Independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tahap-tahap untuk melakukan Uji t, adalah:

1) Merumuskan Hipotesis

¹² Rasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 76

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Risk Based Capital* terhadap *Return On Asset*.

$H_1 : \beta_1 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Risk Based Capital* terhadap *Return On Asset*.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan investasi terhadap *Return On Asset*.

$H_1 : \beta_2 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan investasi terhadap *Return On Asset*.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $0,05 \alpha = 5\%$)

2) Menentukan t hitung

3) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $= 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)

dengan derajat kebebasan df $(n-k-1)$ atau $42-2-1 = 41$

(dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah

variabelindependen).

4) Dengan kriteria pengujian sebagaiberikut:

Ho ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel

b. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variable-variabel independen secara bersama terhadap variable dependen. Uji F bias dijelaskan dengan menggunakan varian (*Analysis of Variance=ANOVA*).¹³ Uji F menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-samaterhadap variable terikat.¹⁴ Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah parameter semua variable dalam model sama dengan nol. Artinya, apakah semua variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis alternative (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variable independen

¹³ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.22.

¹⁴ *Ibid*, h.82.

secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

c. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y. Koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu

variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang.

Korelasi disebut “negatif” apabila variabel-variabel itu berlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya.¹⁵ Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

¹⁵ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2005), h.78.

Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). “Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas yaitu *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap variabel terikat

yaitu *return on asset*".¹⁶ Sebaliknya jika (R²) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persamaan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h.21